

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis saat ini sangat ketat, hal ini dapat dilihat dari total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tercatat ada sekitar 700 perusahaan yang bergerak diberbagai bidang. Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing dan berusaha mengambil peluang bisnis yang ada, selain itu perusahaan-perusahaan tersebut selalu menginginkan laba yang tinggi atau meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya. Sebuah perusahaan selalu dituntut untuk dapat berkompetitif agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan untuk mencapai tujuan. Perusahaan juga melakukan kegiatan bisnis yang hasil akhirnya mendapatkan laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan, tetapi laba yang tinggi belum tentu merupakan ukuran bahwa kinerja perusahaan telah bekerja dengan efisien dan untuk mengukur efisien sebuah perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2011:146).

Perusahaan yang menginginkan hasil yang efisien perlu melakukan pengelolaan pada modal kerjanya. (Riyanto, 2008:35) mengatakan bahwa “profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Mengukur profitabilitas dengan efektif dapat menggunakan analisis rasio. Umumnya, analisis rasio yang

digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengelolaan yang efektif dimasa depan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu profitabilitas perusahaan, diantaranya yaitu modal kerja, likuiditas dan *leverage* dan ukuran perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016:300) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan. Penggunaan modal kerja harus seimbang dengan ketersediaan dana dan penggunaan dana, karena modal kerja dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan suatu perusahaan. Menilai suatu keefektifan penggunaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja *Working Capital Turnover (WCT)* yang merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan perusahaan. Nilai WCT suatu perusahaan tinggi maka akan berpengaruh pada penjualan yang tinggi pula dimana jika penjualan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dari modal kerja yang dikeluarkan, semakin besar modal kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula laba yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Felany & Worokinasih (2018) menguji *Working Capital Turnover (WCT)* dengan *Return On Asset (ROA)* hasilnya WCT berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil dari Isty Riani dkk (2016)

melakukan penelitian menguji *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengertian likuiditas menurut Kasmir (2016:110) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan antara sumber daya jangka pendeknya dengan kewajiban jangka pendek. Hal ini, semakin tinggi likuiditas pada sebuah perusahaan maka kinerjanya itu dianggap efisien. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula aset yang dimiliki perusahaan sehingga semakin kecil tingkat likuiditas maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari & Aji (2018) menguji variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Felany & Worokinasih (2018) melakukan penelitian dengan menguji variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Perusahaan memiliki dua sumber dana, yang pertama sumber dana pihak internal dan yang kedua sumber dana dari pihak eksternal. Sumber dana eksternal sebuah perusahaan berasal dari pihak diluar perusahaan, dana tersebut didapatkan setelah menerbitkan saham atau dapat diperoleh melalui hutang. Pembiayaan

sumber eksternal atau melalui hutang akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, dimana *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber dananya melalui hutang Brigham & Houston (2011:140). Perusahaan yang dapat menggunakan hutang secara efisien maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya. Aset sebuah perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut besar atau kecil karena ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset. Total aset yang tinggi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar sehingga memudahkan perusahaan dalam pinjaman hutang, apabila total aset yang dimiliki perusahaan rendah sehingga jaminan hutang sedikit dan memungkinkan perusahaan tidak mudah mendapatkan pinjaman hutang. Menurut Kasmir (2016:112) menyatakan bahwa rasio *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage*.

Hasil penelitian Sukadana & Triaryati (2018) menemukan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isty Riani dkk (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Assets Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok perusahaan besar dan kelompok perusahaan kecil. Menurut Riyanto (2012:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aset. Pervan & Višić (2012) mengungkapkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif bagi profitabilitas perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk menghasilkan profit yang besar.

Hasil temuan dari beberapa peneliti terdahulu masih terdapat ketidaksesuaian sehingga saat ini peneliti mencoba melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu WCT, CR, DER. Variabel dependen yang digunakan peneliti yaitu ROA. Dan variabel moderasi yang digunakan peneliti yaitu *Firm Size*.

Di dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek yang akan digunakan penelitian oleh peneliti yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek karena perusahaan manufaktur ini termasuk subsektor dengan jumlah emiten terbanyak di BEI dan memiliki potensi pertumbuhan emiten cukup besar. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi beberapa sektor yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri. Semua sektor berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, perusahaan manufaktur berpotensi lebih besar dalam mengembangkan produknya dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung disukai oleh masyarakat dan mempunyai pangsa pasar yang luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur melakukan proses produksi yang dimulai dari awal pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga produk jadi siap untuk dijual dipasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan saat akan berinvestasi.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk lebih mengetahui cara mengatur modal kerja, mengatur kewajiban dan pengelolaan hutang agar dapat mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan bukti mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas.

Mengetahui lebih lanjut pengaruh modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan atau informasi apabila variabel yang digunakan sama dan memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdapat tiga bab di dalamnya yang berisikan sub bab mengenai uraian penjelasan. Sistematika proposal penelitian ini adalah

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang mengenai penelitian yang akan dibahas, diawali dengan menceritakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji parsial, *moderated regression analysis* dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

